

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan terjemahan *classroom action reseach*, yang artinya penelitian tindakan (*action reseach*) yang dilakukan dikelas.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sendiri oleh guru, dapat meneliti sendiri praktek pembelajaran yang dilakukan dikelasnya, dalam hal ini guru dapat melakukan penelitian tidak hanya untuk meneliti sendiri namun guru pun dapat melihat interaksi siswa selama proses pembelajaran secara efektif.(dalam Rochiati, 2008 : 2)

Menurut Suyanto (Rochiati, 2008 : 2) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan. Hal ini terjadi karena setelah meneliti kegiatan sendiri, dikelas sendiri dengan melibatkan siswanya melalui sebuah tindakan – tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilkauan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, guru dapat melihat, merasakan dan membuktikan bahwa apakah teori belajar mengajar yang diterapkan dapat diterima dengan baik atau tidak hal tersebut disesuaikan dengan kondisi kelas.

Manfaat dan Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (dalam Rochiati, 2008 : 3) adalah sebagai berikut :

Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan - tujuan antara lain :

1. Peningkatan mutu pembelajaran
2. Perbaikan praktek pengajaran
3. Peningkatan pelayanan professional

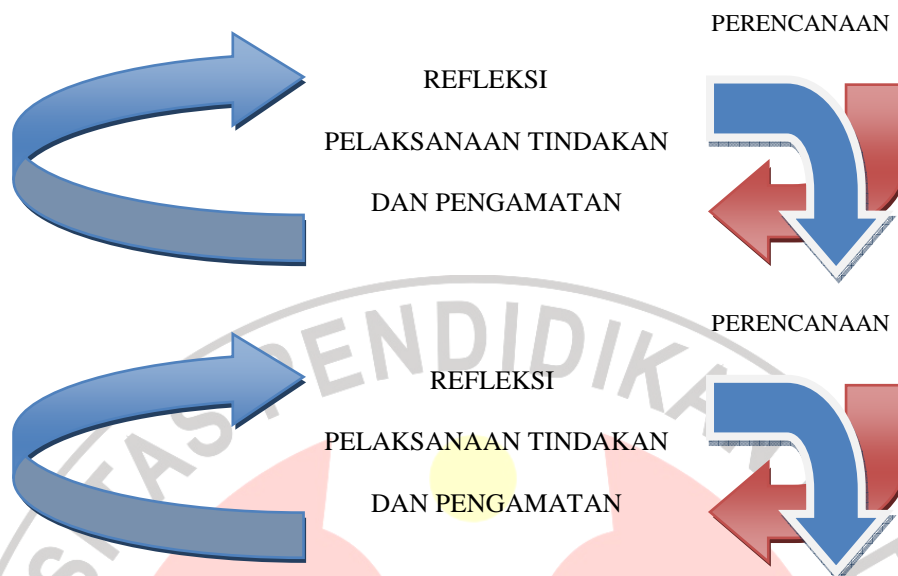
4. Memcahkan masalah masalah yang dihadapi sekolah, khususnya masalah – masalah dalam pembelajaran dikelas.

Manfaat – manfaat penelitian tindakan kelas antara lain :

- 1 Dapat memperbaiki pelajaran
- 2 Dapat membuat guru lebih percaya diri

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan dengan mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif analitik, yang berusaha dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan prosedur pengajaran di kelas. Komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Berikut ini dikemukakan bentuk desainnya dari Kemmis & McTaggart.

3.1 Alur Desain Pelaksanaan PTK



Model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart (Rochiati, 2008 : 5) pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

B. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data, peneliti menetapkan subjek penelitian sebagai berikut : Guru kelas V SDN Sirnagalih dan siswa kelas V SDN Sirnagalih. Karena guru kelas V mempunyai tanggung jawab yang lebih besar agar siswanya siap untuk belajar dikelas VI yang akan menempuh ujian akhir, sedangkan bagi siswa untuk memperoleh hasil yang lebih bagus merupakan salah satu syarat kenaikan kelas.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Sirnagalih, Kp Dukuh Desa Mulyasari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

Peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan bahwa :

1. Untuk lebih meningkatkan pembelajaran PKn di SD Negeri Sirnagalih
2. Terjangkau dan tidak terlalu jauh untuk melaksanakan penelitian.

D. Definisi Oprasional

Konsep dan istilah dalam judul penelitian ini akan lebih jelas, untuk itu perlu kiranya peneliti untuk menuliskan tafsiran yang jelas mengenai istilah – istilah yang digunakan tersebut secara oprasional dan dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran

Proses interaktif yang berlangsung antara guru, siswa, dengan materi yang dipelajari, sehingga hasil pembelajaran tidak tergantung pada apa yang disampaikan guru tetapi bagaimana siswa mengolah informasi yang diterima. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru memandang siswanya sebagai manusia yang memiliki potensi intelektual, sehingga peran guru tidak hanya memberikan informasi saja, melainkan harus membimbing siswanya agar berperan lebih aktif.(dalam Setiani, 2006 : 2)

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Zamroni (2008) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga

masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis.(dalam Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan)

3. Metode

Menurut Eka (2009)Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.(dalam Macam – Macam Metode Pembelajaran)

4. Metode Kerja Kelompok

Cilstrap dan Martin (dalam Roestiyah, 2008 : 15) memberikan pengertian metode kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data serta kesimpulan yang lebih tepat dan akurat dalam penelitian, maka diperlukan alat pengumpul data atau instrument penelitian yang tepat dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian dari setiap tindakan.

Instrument tersebut antara lain :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yang telah dirancang dan disusun untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan yang terencana. (dalam Rochiati, 2008 : 31)

Fungsi lain dari observasi itu sendiri yaitu untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan terencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Denzin (dalam Roestiyah, 2008 : 32) wawancara merupakan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang – orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal – hal yang dipandang perlu.

Wawancara yang dilakukan berupa pertanyaan – pertanyaan yang harus dikemukakan kepada siswa yang bermasalah. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data – data mengenai situasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran konsep dan pendekatan yang diterapkan, serta dapat mengetahui motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Wawancara bertujuan pula untuk memperoleh data – data tentang kesulitan – kesulitan yang ditemui siswa. Baik dari materi pembelajaran itu sendiri maupun dari situasi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

Fungsi dari adanya pedoman wawancara adalah dapat memperbaiki hal-hal yang menjadi masalah pada saat proses pembelajaran berikutnya lebih baik, dan dapat meningkatkan hasil belajar secara utuh dan mandiri, sebab siswa yang telah diwawancara dapat memperbaiki hal-hal yang dianggap sulit sebelumnya .

3. Soal Evaluasi

Soal Evaluasi dibuat untuk memperoleh data mengenai hasil yang diperoleh siswa . Soal diberikan selama pembelajaran berlangsung dari setiap siklus .

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen – instrumen penelitian yang telah dirancang, disusun dan ditentukan sedemikian rupa, maka langkah selanjutnya yaitu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kualitatif, sebab data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah :

1. Observasi

Penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan observasi dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran PKn. Observasi yang dilakukan difokuskan pada aktivitas guru dan siswa yang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode, media, dan sumber pembelajaran yang bertujuan untuk mengungkapkan tindakan, interaksi, dan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas guru yang diobservasi lebih difokuskan kepada : 1) membuka pelajaran, 2) memberikan pertanyaan – pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran , 3) ketetapan dalam memberikan umpan balik, 4) kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran, 5) memotivasi siswa dalam setiap pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara siswa mengisi pedoman wawancara yang telah diberikan guru atau peneliti. Pedoman wawancara ini diisi setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, karena pada saat proses pembelajaran siswa mengalami permasalahan dalam pembelajaran. Rambu – rambu wawancara dengan siswa menitikberatkan pada tanggapan, kesulitan – kesulitan, dan masalah – masalah yang dihadapi pada saat pembelajaran.

3. Soal Evaluasi

Soal Evaluasi yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran digunakan untuk menilai siswa pada setiap siklus.

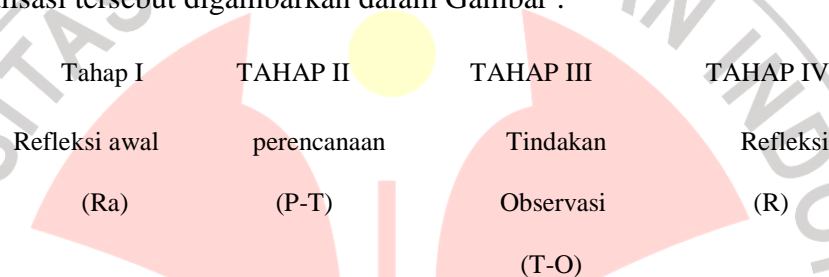
G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini digunakan prosedur tindakan kelas (dalam Rochiati, 2008 : 2). Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diantaranya :

1. Penelitian tindakan kelas menawarkan cara baru dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan / profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya, artinya guru tetap melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa, namun pada saat bersamaan secara integrasi guru melaksanakan penelitian

3. Penelitian tindakan kelas dapat sebagai pelatihan dalam jabatan, sehingga membekali guru yang bersangkutan dengan keterampilan dan teknik mengajar yang baru.

Operasionalisasi dalam penelitian tindakan oleh peneliti umumnya dari tahap refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan yang diikuti dengan perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Secara singkat tahapan operasionalisasi tersebut digambarkan dalam Gambar :



Tahap-tahap ini nantinya akan menjadi dasar pelaksanaan proses transformasi informasi dalam pembuatan paket informasi terseleksi. Selanjutnya tahapan-tahapan ini tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap (Refleksi awal)

Tahap ini dilakukan setelah tema penelitian dirumuskan dan mendahului rencana awal, sehingga disebut sebagai tahap khusus. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan penjagaan dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi – situasi yang relevan dengan tema penelitian. Penjagaan bertujuan untuk mengungkapkan dan menyadarkan diri peneliti akan adanya permasalahan yang perlu dipecahkan. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan, dapat diidentifikasi permasalahan – permasalahan yang ada sekaligus ditentukan prioritasnya. Permasalahan tersebut dapat berupa wawasan konseptual, sikap, kecenderungan maupun yang bersifat teknis. Pemahaman terhadap hal-hal ini akan memandu untuk sampai pada permasalahan yang di hadapi. Selanjutnya dari permasalahan tersebut akan dapat ditentukan tema penelitian yang akan memberikan arah bagi penentuan tujuan serta memperoleh tindakan (subyek penelitian).

2. Tahap II (Perencanaan)

Penyusunan perencanaan didasarkan dari hasil penjagaan tentang situasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan nantinya akan dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan. Permasalahan yang dijumpai, dijabarkan serinci mungkin yang selanjutnya dituangkan dalam suatu rencana. Secara rinci perencanaan tersebut berisi tentang apa yang dilakukan beserta rasionalnya, siapa yang akan melakukan, dimana, kapan, dan bagaimana kegiatan penelitian dilakukan.

Kegiatan tahap perencanaan ini akan melahirkan gambaran umum tentang rencana penelitian tindakan, yaitu :

- a. Gambaran tema penelitian berdasarkan alasan pemilihannya
- b. Gambaran tentang subyek penelitian beserta alasan pemilihannya
- c. Rasional singkat tentang rencana perubahan yang akan dilakukan
- d. Rincian kegiatan yang mencakup apa yang dilakukan, siapa yang melakukan, kapan dan bagaimana melakukannya.

Secara teknis, rancangan penelitian memuat penetapan bukti atau indikator yang menunjukkan seberapa jauh masalah yang dipilih dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan. Selain itu, memuat juga perumusan rancangan tindakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan beserta rancangan evaluasinya, perancangan alat dan metode dalam pendokumentasian data atau informasi yang relevan dan perencanaan metode pengolahan data. Perencanaan bersifat lentur, artinya dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada dilapangan. Oleh karena itu peneliti dituntut untuk selalu siap menghadapi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi.

3. Tahap III (Tindakan dan Pengamatan)

Tahap ini merupakan penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Umpan balik perlu segera dilakukan sebagai bahan untuk segera dimodifikasi rencananya. Pada saat tindakan dilaksanakan, kegiatan pengamatan yang cermat dan produktif perlu dilakukan, sehingga diperoleh data

Untuk refleksi. Kegiatan pengamatan dimaksudkan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator (baik proses maupun hasil) perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan terencana atau sebagai efek sampingnya.

Pada tahap ini, peneliti melakukan konsep – konsep dalam proses tranformasi informasi yang digunakan dalam pembuatan paket informasi

terseleksi. Sekaligus dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan produk yang akan dihasilkan.

4. Tahap IV (Refleksi)

Tahap ini melibatkan kegiatan menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Kegiatan refleksi dipandang sebagai upaya untuk memahami dan memaknai proses dan hasil yang dicapai sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Hasil dari kegiatan refleksi adalah informasi tentang apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan.

Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur yang akan ditempuh terdiri dari 2 siklus, yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

a. Observasi Awal

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal atau sebagai titik tolak dalam penelitian. Observasi merupakan kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang direncanakan.

b. Identifikasi Masalah

Dalam kegiatan ini peneliti dibantu guru yang lain mengidentifikasi masalah yang akan dilakukan dalam penelitian.

Kegiatan ini mencakup :

1. Menelaah kurikulum 2006 PKn kelas V SD, isi materi PKn dan mengkaji buku-buku sumber yang relevan dengan kurikulum.

2. Menelaah beberapa pokok bahasan yang belum berhasil disampaikan kepada siswa, kemudian dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Merumuskan metode pembelajaran yang sesuai serta mengelola kelas dengan baik. Dalam hal ini metode yang akan dilaksanakan yaitu metode kerja kelompok.
4. Merancang dan menyusun kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas.
5. Menelaah segala kendala yang kemungkinan akan terjadi serta beberapa alternatif pemecahannya.
6. Tahapan rencana pelaksanaan tindakan.

Pada tahap ini peneliti yang merangkap sebagai praktisi melakukan tindakan-tindakan berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas mereka sehari-hari. Agar pelaksanaan tindakan ini dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka ada beberapa langkah yang perlu dilaksanakan yaitu :

1. Memberikan informasi kepada rekan sejawat membantu dalam penelitian ini untuk mengamati jalannya pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan instrument – instrument yang ada.
2. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan.

3. Mempersiapkan cara – cara melakukan observasi terhadap proses dan hasil pada pelaksanaan tindakan yang berlangsung.

4. Penyusunan Instrument

Setelah membuat rencana tindakan, maka disusunlah beberapa instrument penelitian yang akan digunakan, diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, wawancara, tes tulis. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan kearah peningkatan dan perbaikan proses dalam mengajar. Sebelum tahap-tahap dilaksanakan dalam penelitian yang menggunakan siklus – siklus terlebih dahulu dilakukan studi kelayakan sebagai peneliti pendahuluan dengan tujuan untuk meningkatkan perbaikan dalam mengajar. Mengidentifikasi permasalahan dan gagasan yang tetap sesuai dengan masalah dalam pengembangan pembelajaran yang ada di kelas. Dalam kegiatan ini para peneliti dan guru secara langsung sudah melibatkan diri untuk aktif dan kreatif dalam rangkaian kegiatan yang ada di sekolah.

Secara operasional tahapan – tahapan kegiatan penelitian dalam setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut :

Siklus I

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun RPP untuk pelaksanaan pembelajaran PKn. Perencanaan ini dibuat sebagaimana biasa ketika guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Pada tahap ini juga guru atau peneliti mempersiapkan lembar observasi proses belajar mengajar.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, tim observasi mencermati jalannya pembelajaran berlangsung secara wajar. Guru melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana biasanya dengan menggunakan model konvensional.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini guru atau peneliti melakukan pemantauan (Observasi) dibantu oleh teman sejawat. Sasaran observasi adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan aktivitas siswa di kelas dengan menggunakan format yang telah disediakan.

4. Tahap Refleksi

Hasil penemuan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditindak lanjuti dengan kegiatan refleksi. Guru dengan observer mengamati hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan instrument penelitian, guru dapat menarik kesimpulan pada saat pembelajaran PKn dengan model pembelajaran konvensional dan bagaimana hasil belajar siswa, sehingga guru dapat

menentukan perbaikan pembelajaran sebagai bahan untuk menyusun tindakan pada siklus kedua.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran keadaan awal tentang proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model konvensional, guru menyusun rencana tindakan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode kerja kelompok.

2. Tahapan Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode kerja kelompok sesuai yang direncanakan yaitu dengan membagi siswa menjadi empat kelompok masing – masing kelompok terdiri dari enam orang, dua kelompok perempuan, satu kelompok laki – laki, satu kelompok campuran. Guru memberikan tugas kepada siswa berupa soal untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya, guru membimbing siswa untuk berdiskusi dan melaporkan hasil diskusinya.

3. Tahap observasi

Melakukan observasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Pemantauan dilakukan dengan melibatkan seorang guru (teman sejawat).

4. Refleksi

Pada tahap ini melakukan perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada proses pembelajaran, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan penilaian,

maupun kegiatan siswa berdasarkan evaluasi dari hasil pemantauan (observasi).

Setelah melakukan refleksi ditemukan beberapa kekurangan atau kelebihannya, maka pada siklus II dilakukan tindakan yang harus diperbaiki kembali atau harus ditingkatkan kembali.

